

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal tahun 2013 silam, masyarakat dikejutkan oleh kecelakaan maut yang menimpa anak salah satu tokoh publik di Indonesia, yaitu Rasyid Rajasa, anak dari Menteri Perekonomian Hatta Rajasa. Kecelakaan di Tol Jagorawi KM 3+350 itu menewaskan dua orang dan dua orang lainnya luka-luka. Rasyid sendiri selamat dari kecelakaan tersebut. Tentunya peristiwa tersebut mendapat sorotan publik lebih banyak karena melibatkan anak menteri.

Belum hilang ingatan mengenai kecelakaan tersebut, pada tanggal 08 September 2013 dini hari, masyarakat dikejutkan oleh pemberitaan kecelakaan maut yang kembali terjadi di Tol Jagorawi KM 8+200 yang mengakibatkan tujuh orang tewas dan enam orang luka-luka.

Belum selesai keterkejutan itu, ternyata kecelakaan itu melibatkan anak berumur 13 tahun yang disangka-sangka menjadi penyebab kecelakaan. Rupanya berita tersebut makin membesar karena anak berumur 13 tahun tersebut adalah anak dari musisi terkenal Indonesia, yaitu putra bungsu dari pasangan Ahmad Dhani dan Maia Estianty, Abdul Qadir Jaelani atau yang lebih dikenal pasca kecelakaan dengan inisial AQJ.

Kasus kecelakaan memang kerap kali terjadi di Indonesia. Hampir setiap hari masyarakat disuguhkan dengan pemberitaan mengenai kecelakaan lalu lintas. Data kecelakaan pun rupanya meningkat. Data dari Ditlantas Polda Metro Jaya yang dikutip dari *Harian Kompas*, Rabu 11 September 2013, menyebutkan bahwa pelaku kecelakaan rentang usia di bawah 16 tahun meningkat 160 persen. Jika pada tahun 2011 terdapat 40 kasus, pada tahun 2012 meningkat menjadi 104 kasus.

Meski demikian, kasus kecelakaan yang menyeret nama anak musisi Ahmad Dhani, AQJ, mendapat sorotan publik lebih banyak. Banyak media massa baik cetak, *online* maupun elektronik yang selama lebih dari sepekan rutin memberitakan peristiwa ini, salah satunya adalah *Harian Kompas* yang juga menjadi konsentrasi penulis pada penelitian ini.

Kasus ini tidak hanya berhenti sekedar menghukum AQJ, tapi merembet pada peran orang tua, moda transportasi untuk pelajar, hingga munculnya razia besar-besaran bagi pelajar yang tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).

Seperti yang diberitakan *Harian Kompas* pada Rabu, 11 September 2013 melalui sebuah foto yang menerangkan bahwa, “Polisi menghentikan pelajar yang mengendarai sepeda motor di Jalan Pramuka, Jakarta Timur, Selasa (10/09). Dari razia tersebut, semua pelajar yang terjaring razia menyatakan tidak memiliki SIM karena belum cukup umur.”

Ketua Umum Road Safety Association Edo Rusyanto pun berpendapat bahwa, banyaknya kecelakaan yang melibatkan anak-anak sebagai pengguna kendaraan bermotor harus disikapi serius. Edo mengimbau, semua pihak harus turut serta dalam mencegah kejadian ini semakin bertambah. Edo juga mencatat, ada sejumlah faktor yang menyebabkan anak menjadi pelaku kecelakaan. Salah satunya adalah orang tua yang permisif membolehkan anak di bawah umur membawa kendaraan bermotor (Kompas: Kamis, 12 September 2013).

Komnas Perlindungan Anak juga berpendapat serupa, orang tua harus memperbaiki pola pengasuhan anak. Pengawasan terhadap perilaku anak mengendarai kendaraan bermotor harus ditingkatkan untuk mencegah kejadian ini terulang (Kompas: Kamis, 12 September 2013).

Kasus yang menyangkut dengan orang terkenal memang lebih menarik dan menjadi sorotan publik lebih banyak ketimbang kasus yang tidak melibatkan orang terkenal. Hal tersebut sesuai dengan salah satu nilai berita yaitu keterkenalan. Dalam berita, memang ada karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai *news value* (Ishwara, 2007:53).

Menurut Luwi Ishwara (2007: 53) , ada sembilan nilai berita yaitu, konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemasyhuran, segar dan kedekatan, keganjilan, human interest, seks dan aneka nilai lainnya. Berita kecelakaan AQJ ini setidaknya memiliki lima nilai berita, yaitu :

1. Bencana

Sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan adalah bencana. Kasus kecelakaan AQJ ini jelas menimbulkan kesusahan, kerugian serta penderitaan banyak pihak.

2. Kemasyhuran

Nama membuat berita dan nama besar membuat berita lebih besar. Jelas sekali, nama orang tua AQJ, Ahmad Dhani dan Maia Estianti, dua orang terkenal di dunia musik Indonesia cukup bisa membuat kasus ini lebih banyak disorot oleh media massa.

3. Segar dan Kedekatan

Kasus kecelakaan dekat dengan kehidupan kita sehari-sehari sebagai manusia modern yang menggunakan moda transportasi untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Kasus kecelakaan tersebut diberitakan sehari setelah kejadian itu berlangsung.

4. Dampak

Suatu peristiwa yang mengakibatkan atau bisa mengakibatkan timbulnya rangkaian peristiwa yang mempengaruhi banyak orang adalah jelas layak berita. Kasus kecelakaan AQJ memberi dampak bagi pelajar yang nekat berkendara tanpa memiliki SIM, juga bagi para orang tua yang permisif.

5. Keganjilan

Kecelakaan di jalan raya adalah peristiwa yang biasa terjadi dan mungkin hal itu sudah menjadi lumrah. Oleh karena itu, masyarakat terus dihibau untuk berhati-hati di jalan. Namun, hal itu menjadi tidak biasa ketika AQJ, seorang anak remaja berusia 13 tahun yang berkendara dengan kecepatan tinggi di jalan tol tanpa didampingi oleh orang dewasa dan lagi mengakibatkan kecelakaan yang menimbulkan korban jiwa tidak sedikit.

Pada penelitian kali ini, penulis memilih *Harian Kompas* sebagai subjek penelitian sebab *Harian Kompas* adalah koran nasional yang sudah berdiri sejak tahun 1965.

Nama *Harian Kompas* sendiri diberikan oleh Bung Karno yang berarti pemberi arah dan jalan. Sehingga *Harian Kompas* diharapkan mampu memberikan arah kepada masyarakat Indonesia ke jalan yang benar. P.K. Ojong dalam tulisannya di rubrik “Kompasiana” tanggal 28 Juni 1970 mengatakan “Kepercayaan pembaca tercermin dalam besar kecilnya oplah surat kabar...”. Jakob Oetama dalam tajuk yang ditulisnya pada peringatan 40 tahun *Kompas* mengatakan bahwa berita dan karya surat kabar harus pula memenuhi unsur dapat dipercaya. Dapat dipercaya adalah sisi lain dari objektivitas. Bagian ini merupakan bagian dan respons pembaca serta khalayak surat kabar (Sularto, 2011: 119).

Data dari Penelitian dan Pengembangan Kompas tahun 2009 memperlihatkan proporsi oplah di Jabodetabek. Sejak enam tahun terakhir, besaran oplah rata-rata 480.000 eksemplar pada hari Senin-Jumat dan diatas 580.000 dihari Minggu (Sularto, 2011: 120).

Tidak seperti televisi yang terus menerus menayangkan kasus kecelakaan maut, *Harian Kompas* tidak seramai itu membicarakan peristiwa ini. Selama 1 minggu, sejak tanggal 09 September 2013 hingga 15 September 2013, ada sembilan artikel yang berkaitan dengan kasus tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana *Harian Kompas* ini membingkai berita mengenai kasus kecelakaan yang melibatkan anak artis di bawah umur, dalam hal ini AQJ yang menjadi tersangka.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jabarkan di atas, maka penulis menarik beberapa permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana *Harian Kompas* mengkonstruksi peristiwa kecelakaan lalu lintas yang melibatkan AQJ, anak musisi Ahmad Dhani yang masih di bawah umur?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana *Harian Kompas* mengkonstruksi peristiwa kecelakaan lalu lintas yang melibatkan AQJ, anak musisi Ahmad Dhani yang masih di bawah umur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan bagi penulis khususnya dan mahasiswa pada umumnya mengenai framing serta memperluas cakupan penelitian komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat praktis bagi para pembaca khususnya mahasiswa sehingga bisa memahami konstruksi realitas yang dilakukan oleh media massa khususnya mengenai kasus hukum yang melibatkan aparat hukum.